

Pengaruh Norma, Dorongan, dan Kepercayaan Diri Terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa Pontianak

Influence of Norms, Encouragement, and Self Confidence in Entrepreneurial Intention of Pontianak Students

¹Irawan Wingdes

¹Program Studi Sistem Informasi, STMIK Pontianak, Pontianak
e-mail: ¹irawan.wingdes@gmail.com

Abstrak

Tingkat pengangguran yang tinggi mempunyai dampak negatif bagi sosial ekonomi negara. Salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat pengangguran adalah dengan menciptakan lebih banyak wirausaha. Lulusan perguruan tinggi yang banyak merupakan salah satu penyumbang pengangguran yang signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami niat wirausaha pada mahasiswa khususnya pada mahasiswa ilmu informatika di Pontianak. Model penelitian dikembangkan dengan 3 konstruk (norma, dorongan, dan kepercayaan diri) yang mempengaruhi konstruk niat wirausaha. Data dianalisis dengan structural equation modeling berbasis partial least square. Dari ketiga konstruk yang dikembangkan, hanya dorongan yang tidak signifikan mempengaruhi niat wirausaha tetapi mempengaruhi kepercayaan diri pada mahasiswa ilmu informatika. Model valid dan reliable dengan kemampuan menjelaskan varians (R^2) sebesar 0.463. Niat wirausaha mahasiswa dipengaruhi dengan kuat oleh kepercayaan diri mereka. Norma atau kepercayaan yang dianut oleh mahasiswa terhadap wirausaha juga mempengaruhi niat berwirausaha walaupun tidak kuat. Dorongan atau dukungan dari keluarga dan teman dekat tidak mempengaruhi niat wirausaha secara langsung melainkan hanya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha.

Keywords : *Norma, Kepercayaan Diri, Dorongan, Entrepreneurship, Akademisi*

Abstract

Unemployment have become big problem for a nations' social and economic condition. Entrepreneurs are needed to overcome unemployment which is the central purpose of this study. What is the main driving force behind ones' entrepreneurial intention is the research question. This research focuses on higher education students in Pontianak. A model based on various study done on the same subject is proposed in this study. Three constructs are developed to explain entrepreneurial intention among higher education students. The three constructs are norms, family and friends support, and self-efficacy. Data is analyzed using partial least square structural equation modeling. Results show that entrepreneurial intention among higher education students in Pontianak is mainly affected by their self-efficacy and norms they believe. Family and friends support does not affect entrepreneurial intention directly but the support increases self-efficacy of the respondents. Study is valid and reliable with R^2 score of 0.463.

Keywords : *Norms, Support, Self-Efficacy, Academic Entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) melansir jumlah pengangguran Indonesia dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebanyak 530.000 orang pada Agustus 2016 [1]. Pengangguran mempunyai dampak yang serius terhadap ekonomi negara, pengangguran dapat mengakibatkan depresi pada anak muda angkatan kerja yang berujung pada meningkatnya tingkat kriminalitas, ataupun putus asa yang dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya penggunaan narkoba. Tingginya pengangguran juga menjadi faktor penyebab standar kehidupan yang rendah karena tidak adanya pekerjaan mengakibatkan tidak cukupnya dana untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Tingginya jumlah pengangguran membutuhkan penyerapan tenaga kerja yang lebih baik, pengangguran berkurang pada saat tersedia lapangan pekerjaan [1].

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran, yaitu: angkatan kerja yang lebih besar dari kesempatan kerja, kualifikasi tenaga kerja tidak sesuai dengan persyaratan jabatan, pemutusan hubungan kerja, efektivitas informasi dan mekanisme pasar kerja belum optimal, serta krisis global. Untuk mengatasi pengangguran tersebut, perlu dikembangkan beberapa solusi, salah satunya adalah mendukung kegiatan kewirausahaan mikro, terutama di kalangan generasi muda. [2]

Perkembangan ekonomi sangat ditentukan oleh inovasi dan perkembangan dari wirausaha di sebuah negara [3], perkembangan ekonomi juga membuka lapangan pekerjaan sehingga wirausaha menjadi sangat penting, dengan ber-wirausaha pengangguran dapat dikurangi [2], [4], [5]. Didukung oleh program pemerintah dan berkembangnya wirausaha, menjadi seorang wirausaha menjadi pilihan karir yang populer sejak beberapa tahun lalu [6].

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa seorang wirausaha dapat dilatih dan bukan dilahirkan atau faktor genetik [7][8]. Kegiatan wirausaha pada dasarnya adalah lahir dari dimulainya niat atau entrepreneurial intention [9]. Entrepreneurial intention juga dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya yang telah diteliti dengan mendalam pada penelitian sebelumnya mulai dari faktor budaya, gender, pengaruh keluarga, persepsi kemampuan individu, kepercayaan, halangan masuk, pengetahuan dan keahlian, pendidikan, sampai dengan pengaruh orang tua [3], [10]-[12].

Di Indonesia, intensi untuk melakukan wirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan Jepang dan Norwegia. Persepsi akan hambatan untuk memulai usaha baru juga lebih rendah dikarenakan lebih mudahnya memulai usaha baru di sektor informal yang menghindari aturan-aturan formal dibandingkan Jepang dan Norwegia. Peraturan yang lebih ketat, bank yang lebih konservatif mengucurkan dana usaha sampai tingkat pengangguran lebih rendah membuat niat wirausaha di Jepang dan Norwegia lebih rendah dibandingkan Indonesia.

Khusus untuk Indonesia, latar belakang pendidikan tidak menentukan niat untuk wirausaha walaupun dengan latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis sekalipun, karena orientasi pendidikan dan kurikulum pendidikan ekonomi yang lebih diarahkan untuk bekerja di perusahaan-perusahaan berskala besar dan mapan [10].

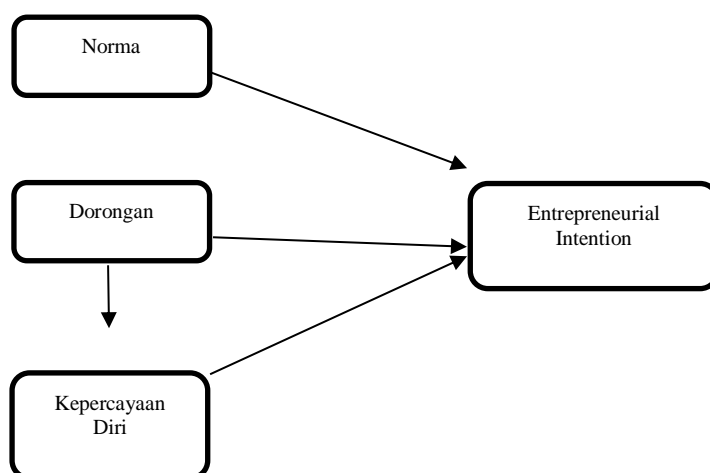
Peran sekolah tinggi atau universitas sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru sehingga sekolah tinggi sekarang bukan hanya untuk pendidikan dan penelitian saja tetapi juga menjadi kontributor utama pada ekonomi negara dengan menjadi penghasil inovasi baru yang menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang pada akhirnya berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan baru [13], [14]. Dengan pertimbangan ini, fokus penelitian ini adalah pada entrepreneurial intention mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu informatika. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, maka wirausaha berbasis teknologi dapat menjadi salah satu andalan dalam mengembangkan usaha baru.

Beberapa konstruk yang teridentifikasi dalam penelitian sebelumnya menjadi konstruk penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut pengaruhnya terhadap entrepreneurial intention. Dari observasi, peneliti berkesimpulan bahwa pada mahasiswa ilmu informatika, terdapat beberapa konstruk yang dapat digunakan untuk dinilai pengaruhnya terhadap entrepreneurial

intention. Beberapa konstruk tersebut adalah mahasiswa harus mempunyai pandangan / kepercayaan yang tepat akan wirausaha yang diwakili oleh konstruk norma, mempunyai keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang diwakili oleh konstruk kepercayaan diri, dan mahasiswa memerlukan dukungan atau dorongan atau penyemangat oleh keluarga dan teman terdekat yang diwakili oleh konstruk dorongan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji model dengan adaptasi model dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hubungan antar setiap konstruk akan dijelaskan di bagian hipotesis. Model yang dikembangkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

2.1. Hipotesis

2.1.1. Norma

Norma mencerminkan budaya sebuah negara, nilai yang dianut, dan apakah mendukung kegiatan wirausaha. Norma merupakan salah satu cermin dari budaya wirausaha di sebuah negara [15],[16]. Pada penelitian sebelumnya, pribadi yang mempunyai rasa kagum dan hormat terhadap wirausaha mandiri mempunyai minat yang tinggi juga terhadap wirausaha [15]. Sehingga pada penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Norma mempengaruhi secara positif Entrepreneurial Intention

2.1.2. Dorongan

Dorongan keluarga dan teman merupakan salah satu faktor penentu yang menentukan minat akan wirausaha di penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk negara Asia yang berbudaya kolektif, ketergantungan akan dukungan dari keluarga dan teman dekat merupakan faktor yang mempengaruhi minat wirausaha karena biasanya bantuan sumber daya baik itu moral maupun modal berasal dari keluarga dan teman [15],[17]. Budaya kolektif membuat dorongan dari keluarga dan teman dekat menjadi sangat penting hingga cenderung melebihi kemauan pribadi

[16] sehingga faktor dorongan juga diduga mempengaruhi konstruk Kepercayaan Diri pada penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Dorongan mempengaruhi secara positif Entrepreneurial Intention

H₃ : Dorongan mempengaruhi secara positif Kepercayaan Diri

2.1.3 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berkaitan dengan persepsi akan kemampuan diri (self efficacy). Kepercayaan akan kemampuan diri terhadap tugas yang diberikan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan niat atau intention [3][15]. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa Kepercayaan Diri mempengaruhi secara positif Entrepreneurial Intention. Dengan demikian hipotesis yang dikembangkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Kepercayaan Diri mempengaruhi secara positif Entrepreneurial Intention

2.2. Alat Ukur

Penelitian ini mengembangkan alat ukur dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Alat Ukur

Kode	Norma di Masyarakat (Norma)	Sumber
N1	Pengusaha mandiri sangat dikagumi di negara saya	[15][16]
N2	Menggunakan ide baru untuk menciptakan bisnis sangat dikagumi di negara saya	
N3	Mempunyai otak yang kreatif dipandang sebagai jalan menuju karir sukses di negara saya	
N4	Masyarakat di negara saya mengagumi pribadi-pribadi yang mempunyai usaha sendiri	
Dukungan Keluarga dan Teman (Dorongan)		
D1	Keluarga saya menganggap memulai usaha sendiri adalah ide yang bagus	[15][16]
D2	Jika saya memulai usaha sendiri, anggota keluarga saya akan membantu saya agar sukses	
D3	Jika saya memulai usaha sendiri, anggota keluarga akan ikut bekerja dengan saya	
D4	Teman teman saya mendukung saya memulai usaha sendiri	
D5	Jika saya memulai usaha sendiri, teman saya akan membantu saya untuk sukses	
D6	Jika saya memulai usaha sendiri, teman saya akan ikut bekerja dengan saya	
Kepercayaan Diri (KD)		
K1	Saya mampu menciptakan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen	[3][15][16]
K2	Saya mampu bereaksi dengan cepat terhadap perubahan yang mendadak	
K3	Saya dapat mengidentifikasi area bisnis baru yang potensial	
K4	Saya persisten / pantang menyerah bila ada masalah	
K5	Sangat sulit bagi saya untuk menemukan ide bisnis yang benar benar baru	
K6	Kerajinan dan kerja keras merupakan kunci sukses membangun usaha sendiri	
K7	Saya tidak terlalu percaya dengan keberuntungan	

Kode	Norma di Masyarakat (Norma)	Sumber
	Entrepreneurial Intention (EntrInt)	
E1	Memulai usaha mandiri sangat menarik bagi saya	[3][15][16]
E2	Saya mempunyai hasrat yang tinggi untuk memulai usaha sendiri	
E3	Saya lebih memilih menjadi wirausaha daripada karyawan	
E4	Saya akan memilih karir sebagai pengusaha	
E5	Saya kemungkinan besar akan memulai usaha sendiri 5 tahun ke depan	

2.3. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan pada penelitian ini juga mengadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan skala Likert dengan angka 1-9 dimana 1 sangat tidak setuju dan 9 sangat setuju dengan nilai tengah 5.

2.4. Sampling Dan Pengumpulan Data

Sampling dilakukan dengan convenience sampling [18] pada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan ilmu informatika di Pontianak. Pengumpulan data dilakukan dengan survei dimana kuesioner dibagikan di beberapa perguruan tinggi di Pontianak yang memberikan jurusan ilmu informatika. Jumlah kuesioner yang disebarakan berjumlah 100 dengan 85 lembar yang dapat digunakan dan diproses lebih lanjut.

2.6. Alat Analisis Data

Data dianalisis dengan structural equation modeling menggunakan metode partial least square / PLS SEM dan software SmartPLS 2.0. Structural equation modeling mempunyai dua tujuan utama, yaitu menentukan apakah model fit atau masuk akal, dan menguji berbagai hipotesis yang telah dibangun sebelumnya. [19].

Dalam penelitian ini, skala pengukuran konstruk reflective diuji terlebih dahulu dengan internal consistency, indicator reliability, convergent validity, dan discriminant validity, kemudian konstruk formative dipastikan tidak terdapat colinearity dan uji signifikansi dengan bootstrapping dilakukan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dikembangkan. Setelah itu keseluruhan model diuji dengan koefisien determinasi, predictive relevance, dan effect sizenya dengan blindfolding [20],[21].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, validitas dan reliabilitas dari alat ukur diuji sesuai dengan persyaratan yang diperlukan pada SEM PLS, hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Alat Ukur

	Dorongan	EntInt	KD	Norma		Dorongan	EntInt	KD	Norma	Mean	St D
D1	0.7672	0.3742	0.4481	0.4537	D1	0.7698	0.3696	0.4505	0.4388	7.506	1.368
D2	0.7689	0.3431	0.4117	0.4359	D2	0.7693	0.3228	0.4111	0.425	7.541	1.444
D3	0.6367	0.1449	0.3233	0.3217	D3	0.6408	0.1652	0.3186	0.3192	6.671	1.721
D4	0.7138	0.153	0.3889	0.2803	D4	0.7141	0.139	0.3919	0.2653	6.835	1.682
D5	0.7878	0.3247	0.4068	0.3675	D5	0.7847	0.3235	0.3867	0.3715	6.353	1.517
D6	0.7051	0.2489	0.3688	0.3464	D6	0.7012	0.2369	0.3557	0.3508	6.047	1.438
E1	0.3393	0.7473	0.5477	0.3962	E1	0.3378	0.7596	0.5618	0.4088	7.518	1.517
E2	0.2808	0.8359	0.5741	0.4556	E2	0.2813	0.8517	0.5535	0.4637	7.353	1.494
E3	0.3122	0.8157	0.529	0.4411	E3	0.3129	0.8183	0.5241	0.4533	7.341	1.508
E4	0.1985	0.6868	0.3926	0.2428	E4	0.1979	0.6701	0.3563	0.2411	7.329	1.515
E5	0.198	0.3598	0.2198	0.117	K1	0.4187	0.4712	0.7992	0.3659	6.341	1.436
K1	0.419	0.4534	0.7701	0.3608	K2	0.4362	0.4972	0.8436	0.4645	6.459	1.393
K2	0.4357	0.4925	0.8435	0.4682	K3	0.5163	0.6111	0.8834	0.5342	6.529	1.540
K3	0.5157	0.6083	0.8673	0.5278	K4	0.1947	0.4285	0.6139	0.2864	7.212	1.497
K4	0.1948	0.4457	0.6289	0.2991	K6	0.3598	0.4189	0.5604	0.3919	7.835	1.588
K5	0.1585	0.1897	0.1927	0.1411	N2	0.3747	0.1942	0.2961	0.5869	7.224	1.554
K6	0.3596	0.4276	0.5634	0.3894	N3	0.4469	0.4304	0.5159	0.8613	7.341	1.563
K7	0.0605	0.1427	0.1936	-0.0212	N4	0.3891	0.5022	0.4593	0.8603	6.906	1.673
N1	0.2124	0.0855	0.1857	0.3435							
N2	0.3734	0.2207	0.3043	0.6109							
N3	0.4465	0.4228	0.528	0.8496							
N4	0.3895	0.4836	0.4446	0.8532							

Pada pengujian pertama (tabel 2 kiri) didapatkan beberapa alat ukur yang tidak dapat digunakan karena nilai loadingnya di bawah persyaratan 0,4 [20][21]. Alat ukur tersebut adalah E5, K5, K7, N1. Peneliti memutuskan untuk melakukan pengulangan perhitungan dengan menghilangkan ke empat alat ukur tersebut dan didapatkan hasil yang lebih baik. Pengulangan perhitungan dilakukan lebih jauh lagi, dimana setelah menghilangkan keempat alat ukur, peneliti juga melakukan perhitungan ulang berkali-kali untuk melihat apakah pengurangan alat ukur lainnya meningkatkan validitas dan reliabilitas atau tidak. Dari hasil pengulangan perhitungan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hasil memuaskan dan dapat diterima hanya dengan menghilangkan 4 alat ukur (E5, K5, K7, N1) saja.

Terdapat dua validitas yang diuji di PLS SEM, yaitu convergent validity dan discriminant validity. Pada convergent validity, yang diukur adalah average variance extracted / AVE. AVE harus diusahakan melebihi angka 0.5 karena itu berarti lebih dari setengah nilai varians pada indikator dapat dijelaskan. Sedangkan pada uji discriminant validity, loading pada konstruk harus melebihi nilai cross loading dari perbandingan konstruk yang satu dengan yang lainnya. Nilai loading yang lebih tinggi menandakan bahwa konstruk benar-benar unik dan berbeda dari konstruk lainnya sehingga valid dan dapat digunakan [20][21].

AVE pada konstruk dorongan bernilai 0,53, AVE bertambah dari 0.5 menjadi 0.6 pada konstruk EntInt, KD bertambah dari 0.4 menjadi 0.56, dan AVE konstruk norma bertambah dari 0.48 menjadi 0.6. Discriminant validity diwakili oleh uji Fornell Larcker (Tabel 2 kanan bawah). Alat ukur memenuhi syarat dengan semua loading pada konstruk melebihi nilai cross loading dari kombinasi perbandingan konstruk satu terhadap konstruk lainnya.

Untuk reliabilitas, terdapat dua uji yang dilakukan, yaitu composite reliability dan indicator reliability. Composite reliability menggunakan tolak ukur yang sama dengan Cronbach alpha dan indicator reliability menggunakan tolak ukur yang sama dengan analisis faktor dimana nilai loading pada setiap indikator diutamakan diatas 0.7 [20][21][22].

Composite reliability pada alat ukur setiap konstruk di penelitian ini semuanya berada di atas angka 0.8. Untuk indicator reliability, sebagian besar loading pada indikator mempunyai nilai diatas 0.7 sehingga dapat diterima. Terdapat beberapa indikator (4 item) yang hanya mempunyai nilai mendekati ~ 0.6 dan indikator tersebut tetap dipertahankan setelah dilakukan pengulangan perhitungan sebelumnya. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas alat ukur

Konstruk	Composite Reliability	AVE
Dorongan	0.8731	0.5354
EntInt	0.8589	0.6053
KD	0.8628	0.5643
Norma	0.8195	0.6088

Tabel 4 Hasil Uji Fornell Larcker

F.Larcker	Dorongan	EntInt	KD	Norma
Dorongan	0.9344			
EntInt	0.3702	0.9268		
KD	0.5314	0.6538	0.9289	
Norma	0.5023	0.5183	0.5566	0.9053

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur telah memenuhi syarat, alat ukur valid dan reliabel untuk digunakan pada analisis selanjutnya [20], [21].

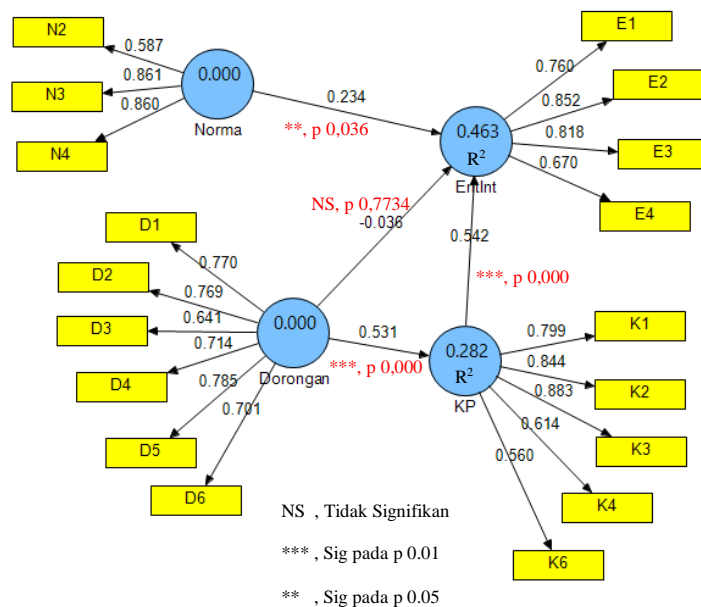
3.2. Hasil Uji Konstruk Dan Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, langkah bootstrap dilakukan dengan menggunakan 5000 sub sample. Hasilnya dapat dilihat pada gambar dimana untuk Norma dan KD signifikan mempengaruhi EntInt, sedangkan Dorongan tidak signifikan mempengaruhi EntInt tetapi signifikan mempengaruhi KD. Ringkasan penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 2 berikut:

Tabel 5 Ringkasan Uji Hipotesis

	t	p	sig	efek	Hipotesis	
Norma -> EntrIntention	2.1241	0.0366	**	0.2345	h1	diterima
Dorongan -> EntrIntention	0.2888	0.7734	---	0.2524	h2	ditolak
Dorongan -> KepercayaanDiri	6.2345	0.0000	***	0.5314	h3	diterima
KepercayaanDiri -> EntrIntention	4.5956	0.0000	***	0.5423	h4	diterima

Konstruk	R ²	Q ²	f ²	q ²	Effect
EntrInt	0.463	0.2786			
Kepercayaan diri	0.282	0.1559			
KD removed	0.29	0.1788	0.3222	0.1383	medium
Norma removed	0.428	0.2546	0.0652	0.0333	small



Gambar 2 Hasil Uji Struktural Model Penelitian

R² digunakan untuk menggambarkan jumlah varians yang dapat dijelaskan dari model atau konstruk di dalam model. Pada penelitian ini, nilai konstruk EntInt sebesar 46.3% dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen yang digunakan. Pada konstruk KD varians dapat dijelaskan sebesar 28.2% oleh konstruk Dorongan. Model cukup bagus dengan nilai koefisien Q² atau kemampuan memprediksi yang mendekati nilai R² dengan error sebesar 0.184. Konstruk KD mempunyai efek yang lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk Norma dalam menjelaskan varians konstruk EntInt dengan masing-masing nilai sebesar 0.32 dan 0.06.

3.3. Pembahasan

Norma diduga mempunyai pengaruh terhadap EntInt pada hipotesis alternatif. Niat wirausaha responden tidak terlepas dari kepercayaan atau konsep yang responden yakini tentang wirausaha. Menggunakan ide baru untuk menciptakan bisnis, otak kreatif, dan kegaguman akan pengusaha-pengusaha mandiri adalah indikator yang digunakan untuk membangun konstruk ini. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa dugaan ini dapat diterima dan norma mempunyai pengaruh terhadap niat wirausaha responden dengan tingkat kepercayaan 90%, dan 95%. Namun Norma hanya mempunyai efek yang kecil [20] terhadap niat wirausaha yang dibuktikan dengan nilai f² yang rendah yaitu 0.0652.

Satu hal yang perlu dicatat dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan kata yang berbeda tapi dengan maksud yang mirip berhasil diidentifikasi oleh uji validitas indikator. indikator pertama dihilangkan karena tidak mengelompok dengan indikator lainnya. Setelah ditelusuri lebih lanjut, indikator pertama menyatakan bahwa profesi wirausaha merupakan profesi yang mengagumkan. Pernyataan ini ternyata lebih dapat diterima oleh indikator keempat dengan penggunaan kata berbeda yaitu masyarakat di negara saya mengagumi pribadi-pribadi yang mempunyai usaha sendiri.

Dorongan dalam penelitian ini didefinisikan / diwakili oleh 6 pertanyaan yang berkaitan dengan keluarga dan teman mendukung ide wirausaha, keluarga dan teman akan membantu agar bisa sukses, serta keluarga dan teman akan ikut berperan serta bekerja dalam usaha yang dibangun. Sesuai dengan budaya kolektif Asia yang mengandalkan keluarga / teman dekat atau kelompok, Dorongan diduga akan mempengaruhi secara langsung niat untuk berwirausaha. Responden yang mempunyai dukungan untuk memulai usaha sendiri akan mempunyai niat

usaha sendiri yang lebih tinggi. Dari hasil penelitian ini, berhasil dibuktikan bahwa niat wirausaha responden tidak dipengaruhi secara langsung oleh dukungan kelompok terdekat dan hipotesis alternatif Dorongan mempengaruhi secara positif EntInt ditolak.

Dukungan dari keluarga dan teman dekat atau kelompok ternyata mempengaruhi konstruk Kepercayaan Diri, hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis KD yang mempengaruhi secara positif EntInt dengan tingkat kepercayaan 90%, 95%, dan 99%. Dukungan mempengaruhi Kepercayaan Diri dengan signifikan dan mempunyai hubungan positif hingga 53.1% dengan kemampuan menjelaskan varians sebesar 28.2%. Ini berarti responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman dekat, Kepercayaan Diri mereka akan meningkat. Dukungan keluarga dan teman dekat mempengaruhi responden akan keyakinan terhadap diri mereka sendiri dalam menciptakan bisnis atau usaha baru tetapi tidak mempengaruhi secara langsung niat mereka untuk usaha sendiri.

Kepercayaan Diri di penelitian ini diwakili oleh persepsi responden akan kemampuan menciptakan produk baru dan bisnis baru, bereaksi terhadap perubahan, pantang menyerah dan kerja keras. Kepercayaan Diri diduga mempengaruhi secara positif EntInt dan berhasil dibuktikan hubungannya dengan diterimanya hipotesis tersebut pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, dan 99%. Kepercayaan Diri mempengaruhi niat wirausaha sebesar 54.2% dengan kemampuan menjelaskan varians sebesar 46.3%. Kepercayaan diri mempunyai efek menengah terhadap niat wirausaha dengan nilai efek f^2 sebesar 0.32.

Dilihat dari nilai mean yang didapatkan pada konstruk EntInt dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa mempunyai minat yang tinggi untuk berwirausaha. Semua indikator yang terdapat pada konstruk EntInt mempunyai nilai rata-rata mendekati angka ~8 dari range 1 hingga 9.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa keinginan berwirausaha mahasiswa ilmu informatika dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Fokus dari motivasi dan dorongan kepada mereka dapat diarahkan dengan membentuk kelompok-kelompok wirausaha.

Salah satu yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah dengan memberikan dorongan dalam bentuk program wirausaha berkelompok. Perguruan tinggi dapat merancang tugas akhir mahasiswa dalam bentuk penciptaan bisnis baru dan dapat dilakukan dengan beranggotakan beberapa orang dalam bisnis baru tersebut. Dengan berkelompok, mahasiswa akan lebih percaya diri dan mampu menciptakan bisnis baru yang dapat diteruskan pada saat mereka lulus nanti. Dengan demikian mahasiswa tidak hanya bertujuan untuk mencari kerja pada saat mereka lulus tetapi bisa juga telah mempunyai kelompok wirausaha dan bisnis yang dapat diandalkan.

Peran pemerintah juga menjadi sangat penting dalam memberikan dorongan yang membentuk kepercayaan / persepsi yang kuat terhadap sisi positif wirausaha. Menanamkan kepercayaan seperti ini akan berperan membentuk norma yang mereka anut dan akan meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha mandiri daripada mencari pekerjaan pada saat lulus. Program-program pendanaan dengan bunga rendah maupun hibah dari pemerintah juga akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa berwirausaha.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil memodelkan konstruk norma, dorongan dan kepercayaan diri terhadap niat untuk berwirausaha pada responden ilmu informasi di Pontianak. Model mempunyai validitas pada konstruk dorongan yang baik dengan nilai average variance extracted pada dorongan (0.5354), norma (0.6088), kepercayaan diri (0.5643), dan entrepreneurial intention (0.6053), model juga mempunyai uji discriminant validity dengan nilai loading pada setiap konstruk yang melebihi cross loading dari semua hubungan konstruk yang ada.

Model reliable dengan indikator-indikator yang memenuhi syarat minimal dan mempunyai nilai composite reliability pada dorongan (0.8731), norma (0.8159), kepercayaan

diri (0.8628), dan entrepreneurial intention (0.8589) dan semuanya memenuhi syarat sehingga dapat disimpulkan bahwa model dikembangkan dengan alat ukur yang valid dan reliable.

Dari ketiga konstruk yang digunakan untuk menjelaskan konstruk entrepreneurial intention, hanya satu yang tidak mempengaruhi langsung tetapi mempengaruhi konstruk kepercayaan diri yang mempunyai pengaruh kuat terhadap entrepreneurial intention. Ketiga konstruk mempunyai nilai korelasi dan hubungan yaitu norma terhadap EntrInt bernilai korelasi 0.234 (p 0.036), dorongan terhadap kepercayaan diri 0.531 (p 0.000), dan kepercayaan diri terhadap EntInt 0.542 (p 0.000).

Konstruk EntInt atau niat wirausaha dapat dijelaskan dengan cukup memuaskan (R^2 0.463) yang berarti konstruk norma, dorongan dan kepercayaan diri yang dikembangkan pada penelitian dapat menjelaskan konstruk EntInt atau niat wirausaha hingga 46.3%.

Niat wirausaha mahasiswa dipengaruhi dengan kuat oleh kepercayaan diri mahasiswa. Norma atau kepercayaan yang dianut oleh mahasiswa terhadap wirausaha juga mempengaruhi niat mereka berwirausaha walaupun tidak kuat. Dorongan atau dukungan dari keluarga dan teman dekat tidak mempengaruhi niat wirausaha mahasiswa secara langsung melainkan dorongan atau dukungan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha.

5. SARAN

Pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan konstruk lain yang berperan baik itu langsung ataupun memediasi / moderating untuk menjelaskan niat wirausaha. Selain itu, pada penelitian selanjutnya juga, perbedaan demografis juga dapat diteliti untuk melihat apakah temuan berbeda untuk karakter demografis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Fauzi, Y. (2016). BPS: Jumlah Pengangguran di Indonesia Menciut 530 Ribu Orang [Online]. Available: <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161107152144-92-170923/bps-jumlah-pengangguran-di-indonesia-menciut-530-ribu-orang/>.
- [2] S, Widiyanto. (2015). Dukung Wirausaha, Tekan Angka Pengangguran [Online]. Available: <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2015/12/21/354421/dukung-wirausaha-tekan-angka-pengangguran>.
- [3] S. Kristiansen, dan N. Indarti, "Entrepreneurial Intention Among Indonesian and Norwegian Students," *Journal of Enterprising Culture*, vol. 12, no. 1, pp. 55-78, 2004.
- [4] Tempo.co. (2017). Begini Cara Honda Mengajak Pengangguran Jadi Wirausaha [Online]. Available: <https://otomotif.tempo.co/read/news/2017/02/01/295841679/begini-cara-honda-mengajak-pengangguran-jadi-wirausaha>.
- [5] Mulyana. (2016). Kewirausahaan Pemuda Bisa Kurangi Pengangguran [Online]. Available: <http://www.antaraneews.com/berita/585511/kewirausahaan-pemuda-bisa-kurangi-pengangguran>.
- [6] E.J. Schwarz, M.A. Wdowiak, D.A. Almer-Jarz, dan R.J Breitenecker, "The Effects of Attitudes and Perceived Environment Conditions on Students' Entrepreneurial Intent: An Austrian Perspective," *Education + Training Journal*, vol. 51, no. 4, pp. 272-291, 2009.
- [7] C. Boulton, dan P.Turner, *Mastering Business in Asia: Entrepreneurship*, Singapore, John Wiley and Sons, Singapore, 2009.
- [8] R. Mellor, G. Coulton, A. Chick, A. Bifulco, N. Mellor, dan A. Fisher, *Entrepreneurship for Everyone*, SAGE Publications, London, 2009.
- [9] N.F. Krueger, dan A.L Carsrud, "Entrepreneurial intentions: - Applying the theory of planned behavior," *Entrepreneurship & Regional Development Journal*, vol. 5, pp. 315-330, 1993.

- [10] N. Indarti, dan R. Rostiani, "Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, vol. 23, no. 4, pp. 1-27, 2008.
- [11] S.R. Maulida, D.R. Dhania, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK," *Jurnal Psikologi Undip*, vol. 11, no. 2, pp. 1-8, 2012.
- [12] H. Mopangga, "Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo," *Trikonomika*, vol. 13, no.1, pp. 78-90, 2014.
- [13] G. Secundo, G. Elia, "A performance measurement system for academic entrepreneurship: a case study," *Measuring Business Excellence*, vol. 18, no. 3, pp. 23-27, 2014.
- [14] Dahlstrand, A.L., 2007, Technology-based entrepreneurship and regional development: the case of Sweden, *European Business Review*, Vol. 19 (5), Hal. 373 – 386
- [15] Baughn, C.C. et al, 2006, Normative, Social and Cognitive Predictors of Entrepreneurial Interest in China, Vietnam and the Philippines, *Journal of Developmental Entrepreneurship* Vol. 11 (1), hal 57-77.
- [16] C. Luthje, dan N. Franke, "The 'making' of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT," *R&D Management*, vol. 33, no. 2, pp. 135-147, 2003.
- [17] G. Hofstede, 2001. *Culture's Consequences (2nd Edition): Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*, Sage Publications, London, 2001.
- [18] U. Sekaran, *Research methods for business, a skill-building approach fourth edition*, John Wiley & Sons, New York, 2003.
- [19] I. Ghozali, dan Fuad, *Structural equation Modelling, teori konsep dan aplikasi dengan program lisrel 9.1 edisi 4*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- [20] J.F. Hair, *A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modeling*, Sage, London, 2014.
- [21] J.F. Hair, "PLS SEM: Indeed a Silver Bullet," *Journal of Marketing Theory and Practice*, vol. 19, no. 2, pp. 139-151, 2011.
- [22] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 21 update PLS regresi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.